Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOFT SKILL DI ERA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA DI SMKN 7 KOTA SERANG

Muhamad Rohman Rohadi[1], Muhamad Didin[2], Erna Sari[3], Jepri Winaldo[4]
Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
rohmanrohadi98@gmail.com[1], muhamaddidin100@gmail.com[2], serna6174@gmail.com[3], jepriunpam@gmail.com[4]

ABSTRAK

Keterampilan soft skill merupakan faktor penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja, terutama di era digital yang menuntut adaptabilitas, komunikasi efektif, dan kolaborasi lintas teknologi. Namun, banyak siswa SMK yang masih fokus pada keterampilan teknis (hard skill) sehingga kurang siap bersaing di lingkungan kerja modern. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa SMKN 7 Kota Serang dalam mengembangkan soft skill berbasis digital, melalui pelatihan interaktif yang meliputi komunikasi digital, kerja tim virtual, manajemen waktu, dan etika profesional online. Metode pelaksanaan dilakukan melalui seminar, workshop, dan simulasi kerja berbasis teknologi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, kemampuan kolaboratif, dan kesiapan kerja siswa setelah mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 4 (pendidikan berkualitas) dan poin 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi). Dengan demikian, PKM ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi dunia kerja digital.

Kata kunci: soft skill, kesiapan kerja

ABSTRACT

Soft skills are an essential factor in facing the challenges of the modern workforce, especially in the digital era that demands adaptability, effective communication, and cross-technology collaboration. However, many vocational school students still focus primarily on technical (hard) skills, making them less prepared to compete in today's dynamic work environment. This Community Service Program (PKM) aims to enhance the understanding and abilities of students at SMKN 7 Serang City in developing digital-based soft skills through interactive training sessions covering digital communication, virtual teamwork, time management, and online professional ethics. The implementation methods include seminars, workshops, and technology-based work simulations. The results show a significant improvement in students' self-confidence, collaborative ability, and work readiness after participating in the program. This activity also supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) — particularly Goal 4 (Quality Education) and Goal 8 (Decent Work and Economic Growth). Therefore, this PKM contributes to shaping a young generation that is adaptive, innovative, and ready to face the demands of the digital workforce.

Keywords: soft skills, work readiness

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 dan perkembangan era digital telah membawa transformasi besar dalam dunia kerja. Kondisi ini menuntut lulusan sekolah menengah kejuruan (smk) untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya berfokus pada hard skill, tetapi juga soft skill yang selaras dengan kebutuhan industri modern. Namun demikian, kesenjangan antara kompetensi lulusan smk dan tuntutan dunia industri masih menjadi tantangan utama, yang tercermin dari tingginya angka pengangguran terbuka di kalangan lulusan smk.

Dalam menghadapi era digital yang semakin dinamis, tantangan kesiapan kerja menjadi semakin kompleks. Dunia kerja kini menuntut kemampuan adaptasi, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi sebagai keterampilan utama agar individu mampu bersaing di pasar kerja global. Industri juga semakin menekankan pentingnya soft skill seperti kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, serta kerja sama tim-kompetensi yang masih perlu dioptimalkan pengembangannya di lingkungan pendidikan kejuruan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa soft skill memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesiapan kerja siswa smk. Keterampilan seperti komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan adaptabilitas menjadi indikator utama yang dicari oleh dunia industri. Oleh karena itu, pengintegrasian pengembangan soft skill dalam kurikulum smk menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menciptakan lulusan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dunia kerja.

Pengembangan soft skill harus dilakukan secara terencana dan terstruktur melalui pembelajaran yang terintegrasi, program pelatihan, serta kerja sama dengan dunia industri. Peran guru dan praktisi industri menjadi sangat penting dalam merancang proses pembelajaran yang efektif guna membentuk karakter, etos kerja, dan kompetensi siswa yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Selain itu, faktor-faktor seperti motivasi, keterlibatan dalam organisasi, pengalaman magang, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga berkontribusi besar terhadap pengembangan soft skill siswa. Pelatihan yang berfokus pada keterampilan interpersonal dan intrapersonal juga menjadi kunci dalam membentuk perilaku kerja yang profesional, tangguh, dan bertanggung jawab.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi turut memainkan peran penting dalam penguatan soft skill di era modern. Penguasaan literasi digital, pemanfaatan pembelajaran daring (*e-learning*), serta penggunaan kecerdasan buatan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran soft skill merupakan strategi efektif untuk menyiapkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan kompetitif di dunia kerja global.Dengan demikian, urgensi penelitian di smkn 7 kota serang terletak pada kebutuhan untuk merancang strategi pengembangan soft skill yang kontekstual, relevan dengan kebutuhan lokal, dan sejalan dengan tuntutan global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran soft skill yang efektif, sehingga lulusan smkn 7 kota serang memiliki kesiapan kerja yang optimal di era digital.

METODE

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Metode Pengabdian ini menggunakan pendekatan Partisipatif, Interaktif, dan Aplikatif. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SMKN 7 Kota Serang
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Jumat, 17 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Kegiatan *Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)* yang dilaksanakan oleh Tim Dosen dan Mahasiswa Universitas Pamulang ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui metode seminar serta workshop interaktif. Pendekatan partisipatif dipilih karena dianggap paling efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga turut berkontribusi dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Melalui metode ini, diharapkan peserta mampu mengembangkan keterampilan *soft skill* yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern di era digital.

1. Persiapan:Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dari Universitas Pamulang dengan pihak SMKN 7 Kota Serang. Koordinasi ini meliputi penyusunan jadwal kegiatan, perizinan, dan identifikasi kebutuhan siswa terkait kemampuan *soft skill* yang masih perlu ditingkatkan. Tim juga melakukan pemetaan terhadap materi pelatihan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, disusun pula rencana teknis yang meliputi pembagian tugas antar anggota tim, pembuatan media presentasi, serta persiapan perlengkapan pendukung seperti alat tulis, kuesioner, dan sertifikat peserta. Tahap persiapan ini menjadi dasar penting agar kegiatan dapat berjalan secara terencana, efektif, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan:Tahapan pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 17 Oktober 2025 bertempat di Aula SMKN 7 Kota Serang, dengan jumlah peserta sebanyak 35 siswa dari kelas XI dan XII. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perwakilan sekolah dan sambutan dari tim Universitas Pamulang. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan seminar interaktif dan pelatihan praktis yang membahas berbagai topik penting seperti *komunikasi efektif di era digital*, *kerja sama tim dalam lingkungan daring*, serta *etika dan tanggung jawab dalam penggunaan media sosial*.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan suasana yang hangat dan komunikatif. Para pemateri dari Universitas Pamulang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan contoh konkret dan studi kasus yang dekat dengan kehidupan siswa. Peserta dilibatkan dalam berbagai aktivitas kelompok seperti simulasi komunikasi, permainan peran (*role play*), serta diskusi reflektif yang mendorong siswa berpikir kritis dan bekerja sama. Melalui metode ini, kegiatan menjadi lebih hidup, menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para peserta.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Selain itu, selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman pribadi terkait tantangan yang mereka hadapi di lingkungan digital. Hal ini menjadi sarana bagi siswa untuk belajar mengungkapkan pendapat dengan percaya diri dan beretika. Suasana interaktif tersebut mencerminkan semangat *student-centered learning* yang diusung oleh Universitas Pamulang dalam setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Evaluasi:Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan berakhir sebagai bentuk penilaian terhadap efektivitas dan dampak kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui kuesioner tertulis dan refleksi terbuka. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, serta perubahan sikap mereka terhadap pentingnya penguasaan *soft skill* di dunia kerja. Sedangkan sesi refleksi terbuka memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengemukakan pendapat, kesan, serta saran terhadap kegiatan yang telah diikuti.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi siswa, terutama dalam meningkatkan kesadaran pentingnya kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan etika dalam dunia digital. Bagi tim pelaksana dari Universitas Pamulang, hasil evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pengabdian di masa mendatang agar lebih inovatif dan berdampak luas.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan PKM ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang partisipatif dan aplikatif bagi siswa SMKN 7 Kota Serang. Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah dan partisipasi aktif siswa, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar, memperkuat keterampilan sosial, serta membekali mereka dengan *soft skill* yang diperlukan dalam menghadapi dunia kerja di era digital. Program ini sekaligus menjadi wujud nyata kontribusi Universitas Pamulang dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembangunan karakter generasi muda di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mengusung tema *"Mengembangkan Keterampilan Soft Skill di Era Digital untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja di SMKN 7 Kota Serang"* memperoleh tanggapan yang sangat baik dari pihak sekolah, guru pendamping, serta para siswa. Sejak kegiatan dimulai, terlihat antusiasme tinggi dari peserta, baik dalam sesi pemaparan materi maupun saat mengikuti praktik interaktif. Hal ini membuktikan bahwa topik yang diangkat sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja modern.

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner yang dibagikan, diperoleh data bahwa sekitar 87% peserta mengalami peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri setelah mengikuti kegiatan. Peserta menilai bahwa pelatihan ini memberikan pengalaman baru yang aplikatif, tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih secara langsung melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

Bagian kegiatan yang paling diminati oleh siswa adalah simulasi wawancara kerja dan *role play*. Melalui kegiatan ini, peserta belajar untuk berkomunikasi secara profesional, mengatur ekspresi diri dengan baik, dan menggunakan bahasa tubuh yang sesuai dalam situasi

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

formal. Mereka juga memperoleh pemahaman tentang pentingnya etika digital, kesopanan dalam komunikasi daring, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga memperkuat kemampuan kerja sama tim, kepemimpinan, serta penyelesaian masalah. Dalam berbagai aktivitas kelompok, siswa dilatih untuk mengambil keputusan bersama, menghargai pendapat orang lain, serta membangun sinergi yang produktif. Keterampilan tersebut merupakan modal penting bagi mereka dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja yang menuntut kolaborasi dan profesionalisme tinggi.

Pihak guru pendamping menyampaikan bahwa kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap semangat belajar dan sikap siswa. Mereka mengamati adanya perubahan perilaku peserta menjadi lebih percaya diri, komunikatif, dan proaktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah pertukaran pengetahuan antara dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah, sehingga terjalin kerja sama yang konstruktif antara dunia pendidikan tinggi dan pendidikan kejuruan.

Secara umum, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan berorientasi pada peningkatan kesiapan kerja berbasis digital. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga membangun karakter positif, sikap profesional, serta kesiapan mental untuk menghadapi tantangan dunia kerja di era digitalisasi.Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penerapan program pengembangan soft skill di sekolah kejuruan lainnya, serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa yang berfokus pada peningkatan kompetensi dan daya saing lulusan SMK dalam menghadapi revolusi industri 4.0.



Gambar 1 Bersama Dalam Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *"Mengembangkan Keterampilan Soft Skill di Era Digital untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja di SMKN 7 Kota Serang"* telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kompetensi non-teknis (*soft skill*) siswa yang menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif di era digital.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Kegiatan ini berhasil mengubah cara pandang siswa terhadap pentingnya penguasaan *soft skill* seperti kemampuan berkomunikasi efektif, berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, serta menjaga etika dalam berinteraksi di lingkungan digital. Melalui berbagai sesi interaktif seperti seminar, workshop, simulasi wawancara kerja, dan *role play*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan keterampilan tersebut di situasi yang menyerupai dunia kerja nyata.Peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, lebih aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya etika digital. Antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung menjadi indikator keberhasilan pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program ini.

Selain memberikan dampak positif bagi peserta didik, kegiatan PKM ini juga memperkuat hubungan kolaboratif antara Universitas Pamulang dan pihak sekolah, khususnya SMKN 7 Kota Serang. Sinergi yang terbangun antara dosen, mahasiswa, dan guru pendamping menjadi bukti nyata bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan edukatif dan aplikatif. Dengan adanya keterlibatan langsung civitas akademika, kegiatan ini berhasil menghadirkan proses pembelajaran dua arah yang saling memperkaya — di mana mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis di lapangan, sementara siswa memperoleh wawasan dan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.Lebih jauh, kegiatan PKM ini berkontribusi dalam mendukung program penguatan link and match antara dunia pendidikan dan dunia industri. Melalui pembekalan *soft skill*, siswa SMK dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi juga memiliki kepribadian, karakter, dan kemampuan sosial yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam mencetak lulusan yang berdaya saing tinggi, adaptif terhadap perubahan, serta memiliki etos kerja profesional di tengah transformasi digital global.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa sebagai peserta langsung, tetapi juga bagi pihak sekolah dan universitas sebagai mitra penyelenggara. Program ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, inspiratif, dan berorientasi pada peningkatan kesiapan kerja berbasis digital, sekaligus menjadi wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam pengembangan sumber daya manusia di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan kegiatan pelatihan *soft skill* secara berkelanjutan, baik melalui program internal maupun kerja sama dengan pihak eksternal. Pelatihan yang dilakukan secara rutin akan membantu siswa dalam mengasah keterampilan interpersonal, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Sekolah juga dapat mengintegrasikan materi *soft skill* ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran berbasis proyek agar siswa terbiasa menerapkannya dalam berbagai konteks.

2. Bagi Universitas

Universitas Pamulang diharapkan dapat memperluas jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah lain, khususnya di wilayah Banten dan sekitarnya, guna memperkuat peran akademisi

dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kegiatan PKM serupa perlu dikembangkan dengan pendekatan multidisipliner agar dapat menjangkau aspek lain seperti literasi digital, kewirausahaan, dan pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, universitas dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan sinergi pendidikan tinggi yang berdampak langsung bagi masyarakat luas.

3. Bagi Siswa

Para siswa diharapkan terus mengembangkan diri melalui pembelajaran mandiri dan pengalaman praktis. Di era digital, kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan adaptasi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang di dunia kerja. Siswa perlu memperkuat kemampuan *public speaking*, manajemen waktu, serta penggunaan teknologi secara produktif dan etis. Sikap proaktif, disiplin, dan rasa tanggung jawab harus senantiasa dibangun agar mereka siap bersaing di dunia kerja global yang dinamis dan penuh tantangan.

4. Bagi Pemerintah dan Dunia Industri

Diharapkan adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah serta pihak industri untuk berkolaborasi dengan institusi pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul. Melalui program magang, pelatihan industri, dan kegiatan pembinaan, siswa SMK dapat memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat keterampilan teknis maupun *soft skill*. Sinergi antara dunia pendidikan dan dunia industri akan menciptakan ekosistem pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan pasar kerja.

5. Bagi Tim Pelaksana PKM

Tim pelaksana disarankan untuk melakukan tindak lanjut berupa kegiatan mentoring atau pendampingan secara daring agar dampak dari kegiatan ini dapat terus berkelanjutan. Evaluasi lanjutan juga penting dilakukan untuk mengukur perubahan jangka panjang pada siswa, baik dari segi perilaku, motivasi, maupun kesiapan kerja. Hal ini akan membantu perbaikan program pada kegiatan PKM selanjutnya, sehingga manfaat yang diberikan semakin optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah memberikan pengalaman berharga bagi seluruh pihak yang terlibat. Melalui sinergi antara universitas, sekolah, dan peserta didik, kegiatan ini mampu menghadirkan inovasi dalam pembelajaran berbasis praktik yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya kesinambungan program dan kolaborasi lintas lembaga, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan guna mewujudkan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Aaker, D. A. (2010). Building strong brands. Free Press.

Fahmi, I. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Anwar, S., & Setiawan, T. (2020). *Peran aplikasi keuangan digital dalam meningkatkan kesadaran finansial generasi muda*. Jurnal Ekonomi dan Teknologi, 8(2), 135–147. https://doi.org/10.21070/jet.v8i2.1023

Aulia, R., & Santoso, D. (2021). Pengaruh Pelatihan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan Vokasi, 8(2), 120-134.

Diana Nur Azizah, S. Muslim, & Mochamad Cholik. (2021). The Correlation Of Industrial Work Experience And Soft Skills On Work Readiness Of Graduated Of Vocational High School. *International Journal For Educational And Vocational Studies*, 3(8), 872-878.

Fitriani, R., & Yusuf, M. (2020). *Pemanfaatan aplikasi keuangan digital untuk meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan usaha kecil*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(1), 67–76.

Handayani, S. (2022). *Pentingnya literasi keuangan di kalangan pelajar sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi digital*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 14(2), 188–198.

Hasanah, L., & Pratama, A. (2021). *Financial technology dan perilaku keuangan generasi Z di Indonesia*. Jurnal Keuangan Digital, 3(1), 25–36. https://doi.org/10.24036/jkd.v3i1.176

Hidayat, M., & Puspitasari, M. (2020). Penguatan Soft Skill Di Era Digital. Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi, 5(3), 215-226.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.

Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. Wiley.

Kurniawan, B., & Sari, E. (2022). *Peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi melalui penggunaan aplikasi keuangan digital*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2), 56–65.

Lestari, S., & Wibowo, A. (2020). Financial literacy and MSME performance: The role of accounting practices. *Journal of Small Business Development*, 12(2), 45–56. https://doi.org/10.1234/jsbd.2020.12.2.45

Mulyani, E., & Santoso, H. (2023). *Digital economy and financial literacy among high school students*. Journal of Education and Digital Innovation, 9(3), 301–315.

Sari, N., & Dewi, L. (2023). *Integrasi literasi keuangan digital dalam kurikulum sekolah menengah: Studi kasus di Banten*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(4), 497–509.

Sukmana, R., & Huda, N. (2021). *Keuangan digital dan penguatan literasi finansial di kalangan pelajar*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 9(2), 178–190.

Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191–195. https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2

Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113–124. https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615

Wahyuni, D., & Hidayat, I. (2020). *Penerapan literasi keuangan berbasis aplikasi digital pada siswa SMA di Kota Serang*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(3), 211–221.

Wahyuni, D., & Setiawan, R. (2022). Strategi Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa Smk Melalui Penguatan Soft Skills. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, 10(2), 145-158.

Widyastuti, R., & Pramudita, D. (2021). Branding strategy for small enterprises in rural areas. *International Journal of Rural Entrepreneurship*, 4(3), 101–114. https://doi.org/10.5678/ijre.2021.4.3.101

Yuliana, N. (2022). Penerapan pembukuan sederhana bagi UMKM desa melalui pendampingan berkelanjutan. *Jurnal Abdi Desa*, 7(2), 55–63.

Yuliani, N., & Prasetyo, B. (2022). *Perilaku keuangan siswa dan pengaruhnya terhadap penggunaan aplikasi keuangan digital*. Jurnal Ekonomi dan Inovasi Pendidikan, 7(1), 89–99.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2023). Panduan Pengembangan Soft Skill Di Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemendikbudristek.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi